

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kasus ini, penyusun memahami kasus secara nyata tentang asuhan yang diberikan pada praktik kebidanan komunitas dalam Konteks *Continuity of Care* Ny RK dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB yang dimulai tanggal 18 Maret 2025 sampai dengan 01 Mei 2025

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif dan objektif, diperoleh suatu diagnosa Ny. RK usia 27 tahun G1P0A0AH0 usia kehamilan 37 minggu 1 Hari dengan hamil normal. Ny. RK memiliki keluhan selama pengkajian yaitu nyeri pinggang. Tindakan yang dilakukan yaitu KIE mengenai ketidaknyamaannya pada trimester III dan cara menanganinya KIE pola nutrisi tinggi zat besi, KIE cara minus tablet tambah darah.
2. Persalinan Ny. RK berlangsung secara spontan oleh bidan di Klinik Bidan Arinta Bantul.
3. Asuhan kebidanan pada By. RK lahir secara spontan pada tanggal 24 Maret 2025 pukul 04.30 WIB berjenis kelamin Laki – laki, segera menangis, air ketuban jernih dan nilai apgar skor dalam buku KIA adalah 8/9.
4. Selama masa nifas, keadaan Ny. RK baik. Pada nifas hari ke-2 Ny. RK memiliki masalah ASI belum keluar dan nyeri pada jahitan Asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny.RK sesuai dengan keluhan yang dirasakan sehingga masalah dapat teratasi. Selain itu juga dilakukan asuhan kebidanan nifas sesuai dengan kebutuhan ibu nifas meliputi KIE mengenai nutrisi, personal hygiene, mobilisasi dini, pijat Oksitosin dan pola istirahat, ASI eksklusif, serta perawatan bayi.
5. Pada hari ke 5 postpartum Ibu mengatakan masih nyeri bekas jahitan, tidak ada perdarahan dan tanda-tanda infeksi. bu memeriksa keadaanya ke Klinik Bidan Arinta, hasil pemeriksaan di dapatkan jahitan pada ibu terbuka dan dilakukan penjahitan ulang kembali serta

menyarankan untuk merujuk ke RSUII jika 3 hari kedepan jahitan belum

6. Pada kunjungan nifas ke 7 postpartum ibu kembali lagi ke Klinik Bidan Arinta untuk control jahitan, saat di lakukan pemeriksaan jahitan belum menyatu, bidan dari klinik Bidan Arinta menyarankan untuk memeriksa keadaanya ke RSUII, pada hari tersebut pasien langsung menuju ke RSUII untuk pemeriksaan lebih lanjut oleh dokter Sp.OG. Pada saat di periksa oleh dr.Sp.OG di dapati jahitan belum menyatu, saran dari dokter tetap menjaga kebersihan banyak makan protein hewani sesuai advice dokter menyarankan untuk mengolesi luka jahitan dengan salep bioplasenton 2x sehari dan 2 minggu kontrol kembali, jika 1 bulan setelah control jahitan belum menyatu kembali akan di lakukan jahitan ulang.
7. Pada kunjungan nifas ke 13 postpartum pada tanggal melalui whatshapp yang sudah di konsulkan dengan Pembimbing lahan dan dosen pembimbing untuk menyarankan pasien mengonsumsi yogurt dan kurma yang berfungsi untuk memperbaiki jaringan agar mempercepat proses penyembuhan, pasien bersedia untuk mengonsumsi yogurt dan kurma
8. Pada kunjungan nifas ke 22 postpartum melalui whatshapp pasien mengatakan sudah kontrol kembali ke RSUII hasil dari pemeriksaan dokter Sp.OG jahitan sudah menyatu dan sudah ke tahap penyembuhan serta jaringan sudah menyatu, saran dari dokter tetap menjaga kebersihan, pola makan yang perbanyak konsumsi protein hewani dan tetap mengolesi luka dengan salep bioplasenton.
9. Pada kunjungan nifas hari ke 28 bidan melakukan kunjungan ulang kerumah. Ibu mengatakan jahitan sudah menyatu
10. By. Ny. RK masa neonatus setelah pulang dari Klinik Bidan Arinta berlangsung normal, berat badan By. Ny. RK mengalami peningkatan setiap melakukan kontrol.

11. Saat dilakukan pengkajian data subjektif, Ny. RK mengatakan ingin menggunakan KB AKDR sebagai alat kontrasepsinya.
12. Sudah di lakukan pemasangan KB AKDR Pascasalin

B. Saran

1. Bagi mahasiswa Profesi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, neonatus dan KB.
2. Bagi bidan di Puskesmas Srandakan Bantul
Dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, neonatus, dan KB dalam praktik kebidanan.
3. Bagi ibu hamil
Diharapkan dapat terpantau kesejahteraan ibu dan janin sejak dalam kandungan, mendeteksi dini adanya komplikasi saat hamil, bersalin maupun pasca persalinan (BBL, Nifas, Neonatus dan KB).